

**MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:
SHAFIRA FITRIANA
NPM. 1711030055



Program Studi:Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk
Melanjutkan Penulisan Skripsi Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
SHAFIRA FITRIANA
NPM: 1711030055

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I: Prof. Dr Hj. Siti Patimah, M.Pd
Pembimbing II: Dr. Hj Yetri., M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah”** sebelum membahas skripsi ini lebih detail, untuk mendapatkan satu kesatuan dalam pengertian dan menghindari kekeliruan dalam membaca, maka penulis akan menjabarkan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan

Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan keperluan yang diinginkan atau tersirat.¹ Pendidikan yaitu cara untuk memperbaiki sikap seseorang atau pun kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Jadi pendidikan adalah sebuah proses untuk mengalihkan sikap manusia dari yang kurang baik menjadi lebih baik untuk mengubah etika atau perilaku seseorang ataupun kelompok dengan cara memberikan pembelajaran dan training. Mutu pendidikan adalah kemampuan suatu institusi pendidikan dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.³

2. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah merupakan suatu instansi sekolah jenjang pendidikan formal pada tingkat atas yang berada dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

¹Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), h. 38

²Anonim, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,” Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.>, h. 1250

³A, Hanif Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Idonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 254

B. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia salah satu aspek yang sangat penting adalah pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dan mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional dan kemandirian di dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantang zaman. Dunia pendidikan harus diperlakukan dan dikelola secara profesional, karena semakin ketatnya persaingan dalam lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan dikelola semaunya maka akan masyarakat akan tidak minat dalam berpendidikan.⁴

Pendidikan memiliki peranan yang sangat fundamental, oleh sebab itu pendidikan menetapkan mutusumber daya manusia (SDM). Tugas tersebut mengaitkan tenaga kependidikan. Peran tenaga kependidikan memiliki peranan dalam menetapkan wawasan, kreatifitas, dan ciri-ciri peserta didik. Jadi, tenaga kependidikan yang berpengalaman dalam melakukan kewajibannya secara profesional, lalu menciptakan mutu peserta didik yang berkualitas. Dengan tercapainya target pendidikan benar-benar tergantung pada keterampilan dan kecerdasan kepala sekolah sebagai pemimpin.⁵

Dalam upaya pemberdayaan manusia, maka pendidikan memegang peran yang sangat penting, peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah suatu proses yang tidakbisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Namun pendidikan nasional dihadapkan dengan berbagai masalah, yang meliputi yaitu rendahnya mutu pendidikan pada setiap tingkatan dan satuan pendidikan, khususnya tingkatan pendidikan dasar dan menengah.

Saat ini banyak upaya peningkatan mutu pendidikan yang terus sedang dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya

⁴Nurbaiti, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, Jurnal, Vol 9, No 4, Juli 2015, h. 536

⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82

tersebut didasari oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan perilaku bangsa (*nation character building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualiatas pendidikannya. Dalam konteks bangsa indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh.⁶

Salah satu ayat yang membicarakan tentang manajemen mutu yaitu surat Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Q.S Ar-Ra'd/13: 11).⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Ahmad Mundir dalam tulisannya “Tafsir Ar-Ra'd ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib?” di laman NU online berpendapat, menjadikan surat Ar-Ra'd untuk memotivasi orang

⁶E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.*(Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 31

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h 250

agar berbuat yang terbaik dan berjuang dengan maksimal adalah langkah positif. Hanya saja perlu dicatat, perjuangan dalam konteks ayat tersebut bukan mengubah yang buruk menjadi baik, tetapi merawat agar anugerah yang baik-baik dari Allah tak berubah menjadi buruk karena perilaku kita.⁸

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan bukan hanya sebuah kebutuhan bagi keberlangsungan hidup namun keberadaan pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia lembaga pendidikan banyak macamnya, yaitu ada pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Namun dari keseluruhan lembaga formal maupun non formal perlu adanya suatu mutu yang melandasi kualitas baik buruknya suatu lembaga.

Oleh karena itu pendidikan khususnya pendidikan Islam perlu menekankan pada penyediaan input pendidikan seperti, guru, kurikulum, sarana prasarana, dan alat-alat bantu pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan peningkatan mutu pendidikan akan terjadi dengan sendirinya bila input pendidikan tersebut bisa terpenuhi. Ketika input sudah ada, maka perlu adanya sebuah proses manajemen yang baik untuk juga melahirkan output yang baik pula. Jika sebuah proses sudah dilakukan dengan optimal maka output yang bermutu bukan lagi sekedar harapan semata tapi akan terealisasi.

Input dari proses manajemen memang penting karena input merupakan komponen pendidikan, tapi tanpa adanya proses manajemen yang baik dan optimal suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam tak akan dapat menghasilkan output-output yang berkualitas.

Menurut kebanyakan pandangan masyarakat, output yang baik dari lembaga pendidikan adalah lulusan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Lulusan yang ketika terjun ke masyarakat dapat membantu mensejahterakan dan membantu banyak tugas-tugas masyarakat melalui berbagai bidang studi yang dulu diemban di lembaga pendidikan.

⁸Mundzir, A. (n.d), *Tafsir Ar-Ra'd Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib*, Tulisan dimuat di NU Online

Namun pada hakikatnya, mutu sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari output lulusannya saja, namun output-output lainnya yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Misalnya, baiknya hubungan antara masyarakat dengan lembaga pendidikan di sekitar lembaga pendidikan itu berdiri, dan lain-lain. Mutu merupakan gambaran tentang baik buruknya suatu barang atau jasa, maka sebuah mutu madrasah perlu dipertahankan atau dikembangkan.⁹

Allah berfirman dalam Al-Qur`an:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ٤٦

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat, maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak mendzolimi hamba-hamba-Nya.” (Q.S Fussilat/41: 46)¹⁰

Jaminan mutu selalu bisa untuk dicapai dan didapatkan, apabila suatu lembaga telah mengalami proses yang baik. Jika proses dalam lembaga pendidikan islam tersebut baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik pula, dan secara otomatis pula, jaminan mutu sebagai pengakuan mutu bisa dicapai. Jaminan mutu tersebut sebenarnya merupakan salah satu kontrol mutu dalam lembaga pendidikan islam.¹¹

Madrasah, disamping memiliki sejarah yang cukup panjang juga memiliki keunikan tersendiri. Ada berbagai jenis madrasah antara lain, Madrasah Negeri, Madrasah Swasta, Madrasah Model, Madrasah Terpadu, Madrasah Wajib Belajar, Madrasah Unggulan, Madrasah Aliyah Keagamaan, Madrasah Program Berketerampilan Khusus, dan lain sebagainya. Sebagai lembaga pendidikan islam, madrasah mengalami pasang surut

⁹M. H Masyitoh, *Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 dan Implementasinya dalam Pengelolaan Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 1 No 1, Februari-Oktober 2020, h. 38-39

¹⁰Ibid, h. 481

¹¹Al-Wijdan, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur`an dan Hadits*, *Journal Of Islamic Education Studies*, Vol III No 2, November 2018, h. 201

sedemikian rupa, terutama dilihat dari kedudukannya dibanding dengan lembaga pendidikan umum. Sebelumnya madrasah merupakan lembaga pendidikan kelas dua sebagai subsistem pendidikan nasional. Namun semenjak lahirnya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah memiliki kedudukan yang sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Madrasah adalah sekolah umum berciri khas agama islam. Madrasah Ibtidaiyah sama dengan SD, Madrasah Tsanawiyah sama dengan SMP, dan Madrasah Aliyah sama dengan SMA. Tamatan Ibtidaiyah dapat melanjutkan ke SMP, Tamatan Madrasah Tsanawiyah dapat melanjutkan ke SMA, dan demikian sebaliknya, yang pada masa-masa sebelumnya tidak seperti itu. Dengan kata lain sebenarnya madrasah itu adalah sekolah umum plus. Dari sisi lain, sebenarnya madrasah memiliki modal yang lebih baik atau lebih maju dibanding dengan sekolah umum untuk menjadikan dirinya bermutu. Bagaimana dengan mutu madrasah?

Berbicara tentang mutu madrasah tentu sangat berkaitan erat dengan berbagai hal. Salah satunya adalah berkaitan dengan system, yang berlaku tidak saja bagi madrasah, tetapi berlaku juga bagi semua lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan islam maupun lembaga pendidikan umum pada umumnya. Sistem tersebut meliputi berbagai sub sistem, mulai dari *input*, *proses*, *output*, maupun *outcome*.¹²

Menurut penuturan dari bapak Drs. Ngadiyono selaku Waka Kurikulum bahwa Mutu pendidikan yaitu menyangkut kualitas atau ukuran baik atau buruk, berhasil atau tidaknya sekolah dalam merubah tingkah laku siswa agar terjadi pendewasaan diri sehingga terbentuk karakter siswa yang baik, yang mana karakter-karakter tersebut memang dibutuhkan siswa dalam rangka untuk hidup bermasyarakat bernegara dan berbangsa. Beliau juga mengatakan bahwa Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut telah melaksanakan

¹²Rasa`In, *Menakar Standar Madrasah Bermutu*, Jurnal, Vol XV No 1, 1 April 2016, h. 77-78

apa yang disebut dengan standar kompetensi nasional pendidikan yang mana dalam PP (peraturan pemerintah) No 19 Tahun 2005 tentang penjaminan mutu pendidikan.¹³

Penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Panduan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan.

Standar nasional pendidikan tersebut terdiri atas, yaitu:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana Dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar kompetensi lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.¹⁴

Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat memberikan output yang berkualitas atau bermutu yaitu output yang memiliki baik, prestasi akademik maupun non akademik yang mampu menjadi pelopor perubahan dan pembaharuan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu dimasa sekarang ataupun masa-masa yang akan datang. Mutu pendidikan bukanlah

¹³Ngadiyono, "Mutu Pendidikan", *Wawancara Online*, 21 April 2021

¹⁴Kemendiknas, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2017

suatu konsep yang berdiri sendiri dan tetapi berhubungan erat dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan.¹⁵

Berdasarkan hasil *pra survey* melalui observasi, memiliki beberapa visi misi untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Meskipun memiliki banyak kekurangan dan kendala tetapi lembaga pendidikan tersebut akan terus menerus untuk memperbaiki dan dengan cara inilah mutu akan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah adalah Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah Yang Berkualitas, Kompetitif, Islami, Dan Bermartabat. Sedangkan Misi nya adalah Melaksanakan pembelajaran dan Bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien. Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pegawai. Meningkatkan perolehan nilai Ujian Nasional (UN), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Madrasah (UM) setiap tahun. Meningkatkan kualitas lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi berkualitas. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana. Menumbuhkan rasa bangga guru, pegawai, dan siswa terhadap Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Menjadikan siswa memiliki iman yang mantap dan taat beribadah. Membentuk siswa berperilaku islami. Menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa agar berperilaku disiplin, jujur dan memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan karakter budaya bangsa yang bermartabat.

Visi dan Misi tersebut membuktikan bahwa madrasah tersebut mengharapkan madrasah yang memiliki mutu yang menonjol, dari segala input dan outputnya. Madrasah tersebut juga terbukti sudah sering kali menjadi pemenang dalam kejuaraan diberbagai ajang kompetisi.

Keberadaan madrasah unggulan diinginkan bisa memenuhi tantangan dan tuntutan dalam pembaharuan, perkembangan globalisasi dan informasi yang sangat cepat. Munculnya madrasah unggulan dalam susunan nasional sempat

¹⁵Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 52

menarik perhatian dan pembahasan dari berbagai ilmuwan dan ahli pendidikan untuk mengambil arti terhadap fenomena dan gejala yang terpendam dibalik itu. Hal ini wajar, karena sistem pendidikan nasional masih dianggap belum mampu menunjukkan mutu pendidikan yang signifikan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian ini yaitu: Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka Sub Fokusnya adalah sebagai berikut:

- a. Mutu pendidikan dalam standar proses
- b. Mutu pendidikan dalam standar kompetensi lulusan
- c. Mutu pendidikan dalam standar tenaga kependidikan
- d. Mutu pendidikan dalam standar sarana dan prasarana
- e. Mutu pendidikan dalam standar pengelolaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pendidikan dalam standar proses ?
2. Bagaimana mutu pendidikan dalam standar kompetensi lulusan ?
3. Bagaimana mutu pendidikan dalam standar tenaga kependidikan ?
4. Bagaimana mutu pendidikan dalam standar sarana dan prasarana ?
5. Bagaimana mutu pendidikan dalam standar pengelolaan ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mutu pendidikan dalam standar proses
- b. Untuk mengetahui mutu pendidikan dalam standar kompetensi lulusan
- c. Untuk mengetahui mutu pendidikan dalam standar tenaga kependidikan
- d. Untuk mengetahui mutu pendidikan dalam standar sarana dan prasarana
- e. Untuk mengetahui mutu pendidikan dalam standar pengelolaan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ada didalamnya. Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan/ referensi dan juga menambah wawasan/pengetahuan yang lebih mengenai mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan acuan bagi instansi sekolah mengenai fungsinya dalam mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam mutu sekolah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang luar biasa dalam mengkaji tentang mutu pendidikan.

G. Kajian Penelitian Yang Releven (Studi Pustaka)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat diketahui data yang relevan terkait Mutu Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Sutarno dengan skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan”. Membahas tentang strategi peningkatan mutu pendidikan yang dijalankan di SMU Muhammadiyah Kalasan, usaha yang dilakukan kepala sekolah, guru dan murid untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan.¹⁶
2. Larasati mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana dengan tesis yang berjudul “Karakteristik Sekolah Bermutu Terpadu: Studi pada SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dan SD Negeri 1 Salatiga”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan kedua sekolah melakukan upaya dalam meningkatkan karakteristik sekolah bermutu seperti karakteristik fokus kepada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran komitmen, dan perbaikan berkesinambungan.¹⁷
3. Edi Sutriadi dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Implementasi Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di Universitas Bung Hatta Padang tahun 2004/2010”. Hasil dari penelitian ini bahwasanya dilakukan oleh pemimpin di universitas bang hatta padang bahwa keefektifan penerapan manajemen strategik dalam mengembangkan mutu pendidikan ditemukan mutu secara umum sangat baik, seperti faktor yang dominan dari 1) tujuan, formasi visi, misi dan program peningkatan sangat baik, 2) profil lingkungan strategik peningkatan kualitas pendidikan sangat baik. Dikarenakan memfokuskan tokoh ke Bung Hatta lalu masyarakat memiliki peduli terhadap Universitas Bung Hatta Padang.¹⁸

¹⁶Sutarno, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan, skripsi, (yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2004).

¹⁷Larasati, Karakteristik Sekolah Bermutu Terpadu: Studi pada SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dan SD Negeri 1 Salatiga, Tesis, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana)

¹⁸Edi Sutriadi, *Efektivitas Implementasi Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di Universitas Bung Hatta Padang tahun 2004/2010*, Skripsi, Universitas Bung Hatta Padang, 2004

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu tata cara atau prosedur untuk memahami sesuatu dengan tahap-tahap yang terstruktur. Maksud metode disini yaitu suatu teknis atau cara yang dilakukan dalam prosedur penelitian.¹⁹ Penelitian merupakan seluruh aktifitaspenyelidikan, percobaan dan pencarian sebagai alamiah dalam suatu ilmu khusus untuk menemukan prinsip-prinsip baru atau bukti-bukti yang bermaksud untuk menemukan artian baru dan meningkatkan tingkatanteknologi serta ilmu.²⁰

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dikarenakan sesuai dengan kriteria penelitian kualitatif, meliputi: penelitian sebagai instrument utama, kondisi penelitian alamiah, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka jadi bersifat deskriptif, data yang terkumpul diolah secara mendalam dan lebih diutamakan proses dari pada hasil.²¹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kelengkapan berawal dari inti penelitian secara ringkas yang meliputi lima bab. Mulai dari bab per bab tersebut ditemukan sub-sub bab merupakan sekumpulan untuk pengkajian dalam penelitian. Jadi sistematika pengkajian dalam penulisan ini yaitu:

BAB I pendahuluan: kajian secara umum mengenai permasalahan yang dikaji penulisan skripsi ini, serta menyampaikan pembahasan seperti: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan (studi pustaka), dan metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian dan prosedur, desain penelitian, tempat penelitian dan partisipan, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

¹⁹Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004) h. 24

²⁰*Ibid.* h. 1

²¹ Lexi Moleong J. *Metodelogi, Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4.

BAB II pembahasan: bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai pembahasan teori meliputi: pengertian mutu pendidikan, standar mutu pendidikan, dan karakteristik mutu pendidikan islam.

BAB III laporan dan hasil penelitian: bab ini memaparkan deskripsi meliputi dari sub bab: pertama, penyajian data lapangan yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, kondisi geografis dan demografis, visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Kedua, stuktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Ketiga, keadaan umum. Keempat, keadaan sarana dan prasarana. Kelima, deskripsi data penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan penelitian: bab ini menjelaskan analisis data yang terdiri: mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

BAB V Penutup: bab ini terdiri dari sub bab: 1) kesimpulan. 2) saran.

3. Sumber Data dan Tempat Penelitian

a) Sumber Data

Kepala madrasah serta guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah.

b) Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Lampung Tengah yang terletak Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Peneliti memilih sekolah tersebut karena, 1) sekolah tersebut terakreditasi A, 2) tempat penelitian adalah sekolah yang berciri khas islam yang menarik perhatian penulis, 3)penulis sudah memahami keadaan dan kondisi sekolah,

4. Metode Pengumpulan Data

a) Metode observasi

Metode observasi digunakan melalui teknis pengamatan yang berisi aktivitas dengan bertujuan hanya pada suatu pokok dengan memakai semua alat indera. Memiliki manfaat yaitu untuk observasi benda-benda yang berkaitan

dengan objek yang tengah di amati (media, laboratorium), observasi manusia dan apa yang menjadi aktivitasnya. Sedangkan fungsi observasi dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah.

b) Metode wawancara

Metode ini merupakan proses mendapatkan data dari proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dengan orang yang menjadi subjek penelitian ini. Peneliti mewawancarai langsung kepala sekolah mengenai mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah.

c) Dokumentasi

Dengan mencari data yang akan teliti dapat didapatkan dengan dokumentasi, yang berbentuk tulisan, dan dokumen. Artinya dokumen yang tertulis.

5. Metode Analisis Data

Sesudah membuat cara penyatuan data, hasil data yang terkumpul berikutnya hendak di analisis. Mengintrepretasi data yang ada, peneliti menggunakan metode deskriptif. Analisis menurut deskriptif ini merupakan cara yang berbentuk sistem terkumpulnya data, penggolongan data yang telah ada yang kemudian di analisis supaya didapat data yang spesifik.²²

Prosedur penyatuan data dalam penelitian ini merupakan data yang berbentuk paparan lisan yang perlu dimengerti maksudnya yang ada hubungannya dengan mutu pendidikan. Laporan ini akan di catat atau didata dengan teknik di ketik supaya lebih mendetail. Laporan-laporan tersebut perlu dikurangkan lalu disortir yang cocok dengan konteks fenomena formal penelitian. Dengan dikurangnya data jadi tentu mempermudah ketika mengendalkan serta menyusun data.²³

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 107

²³Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Pustaka Al-Hura, 2009), h. 12

Setelah melewati reduksi selanjutnya melakukan pengelompokan data berdasarkan ciri dari masing-masing objek penelitian. Lalu peneliti akan membuat display data dengan tujuan mengorganisasikan data tersebut. Lalu membuat kesimpulan dari data tersebut.²⁴

6. Uji Keabsahan Data

Demi memeriksa validasi data yang terdiri tingkat harapan, keteralihan (*transferability*), dan ketentuan dari hasil penelitian ini, penulis melaksanakan aktivitas yaitu:

a) Meningkatkan Kegigihan

Meningkatkan kegigihan adalah melaksanakan observasi secara lebih teliti serta terus menerus. Serupa teknis tersebut bahwa ketentuan data dan deretan fenomena hendak dapat didokumentasikan secara yakin dan teratur.

Pemeriksaan validasi data dengan mengembangkan kegigihan ini dilaksanakan dengan teknik penulis membaca seluruh tulisan hasil penelitian secara teliti, kemudian bisa didapati kelemahan dan kesulitannya. Sebagai persiapannya yaitu penulis membaca berbagai acuan buku serta hasil penelitian atau pemilihan yang berhubungan dengan temuan yang diteliti.

b) Trianggulasi

Trianggulasi dilaksanakan dengan metode trianggulasi teknik, referensi data dan waktu. Penelitian ini, penulis menggunakan trianggulasi sumber yaitu dilaksanakan dengan cara menanyakan peristiwa yang sama lewat referensi yang berbeda sementara itu subjeknya adalah pemimpin madrasah, staf tata usaha, serta guru.

c) Member check

Pengecekan validasi data dengan member check dilaksanakan dengan cara membahas hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data,

²⁴Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 103

yaitu kepala madrasah, staf tata usaha, guru serta masyarakat sekitar.²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi penjabaran mengenai kajian pustaka yang dahulu serta konteks materi relevan yang berhubungan dengan judul.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Terdiri dari sejarah singkat objek penelitian, profil objek penelitian, visi misi tujuan, program unggulan, keadaan sekolah dan keadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Tentang bagaimana Mutu Pendidikan yang meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Bab IV Analisis Penelitian

Berisi: (1) hasil penelitian, pengelompokkan bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan faktor penelitian atau rumusan masalah, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabungkan menjadi kesatuan, atau dipisahkan menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V Penutup

Bab akhir memuat simpulan, saran dan rekomendasi. Simpulan menyajikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan didapatkan dari analisis dan interpretasi data yang sudah diuraikan pada bab-bab selanjutnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

²⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 410-412

Saran diartikan dari diperoleh penelitian yang berisi penjabaran tentang tahap-tahap apa yang harus dimiliki bagi orang-orang tergantung dengan hasil penelitian yang berhubungan, ditujukan 2 hal yaitu:

- 1) Saran dalam tenaga memperdalam hasil penelitian, contohnya disarankan untuk dilaksanakannya riset yang berkelanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di ilmu-ilmu berhubungan dengan fokus atau masalah observasi.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²⁶ Mutu dalam bahasa Inggris mutu diistilahkan dengan *quality*, sedangkan dalam bahasa Arab mutu yaitu *juudah*.

Mutu adalah konsep yang kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik dalam semua teori manajemen. Goetsch dan David, sebagaimana dikutip dalam Munro dan Malcolm, mengibaratkan bahwa kualitas itu seperti halnya pornografi, yang sulit didefinisikan, namun fenomenanya atau tanda-tandanya dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan yang nyata. Namun demikian, ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dapat dikatakan bermutu, pastinya ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik.²⁷

Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi dijelaskan:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا



Artinya: *Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang*

²⁶Poerdarminta. W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 788

²⁷Muhammad Faturahman, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Journal Of Islamic Education Studies, Vol III No 2, November 2018, h. 192

Maha Esa.” Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia memyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya”. (Q.S Al-Kahfi/18: 110)²⁸

Maksud dari kata “mengerjakan kebajikan” dalam ayat di atas yaitu bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sedangkan kata “janganlah janganlah dia memyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya” berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al-Haqq*) yang menjadi sumber nilai intrinsic pekerjaan manusia. Dalam konteks, manajemen pendidikan islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada proses dan pelanggan. Dari pemahaman ayat tersebut, maka prosesnya adalah dalam hal melakukan amal shaleh, sedangkan pelanggannya adalah Allah, Allah diibaratkan menjadi pelanggan, karena Ia-lah yang menentukan apakah manusia ini baik (bermutu), atau tidak.

Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya bagus dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, contohnya sekolah teladan, sekolah unggulan dan sebagainya.

Ukuran mutu yang absolut sulit diterapkan dalam dunia pendidikan dengan penilaian dari berbagai pihak dan manajemen jasa yang heterogen. Orang akan memandangnya dari berbagai arah dan semua arah atau aspek memiliki ukuran-ukuran mutu tertentu. Oleh karena itu, ukuran mutu harus diterapkan secara relatif, yaitu ditetapkan berdasarkan pelanggan. Dalam hal ini berarti bukan hanya produsen, tetapi pelanggan pun turut menentukan mutu itu. Dengan demikian, tolak ukur mutu yang baik bukan tolak ukur yang bersifat absolut, melainkan tolak ukur yang relatif yaitu yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Mutu

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h.304

sekolah akan baik jika sekolah tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelangganya.

Secara konseptual, mutu selalu berkaitan dengan, pembeli, pemakai produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu lembaga maupun perseorangan. Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.

Menurut Crosby mutu adalah sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan (*quality is conformance to customer requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik *inputnya*, prosesnya maupun *outputnya*.²⁹

Sumber daya lembaga pendidikan adalah seluruh aspek yang berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Memahami mutu dan kualitas awal pada sumber daya lembaga pendidikan adalah dengan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya pendidikan yaitu perlu adanya pemahaman secara mendalam.³⁰

Mutu diciptakan dari lingkungan baik, pendidikan, orang tua, pemerintah, masyarakat, dan pembisnis untuk bekerjasama guna memberikan peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Jadi ini artinya bahwasannya mutu bukanlah sesuatu yang baru karena mutu adalah diciptakan dari naluri manusia itu sendiri.³¹

Kualitas atau mutu sering diartikan secara beragam, tergantung dari sudut pandang konsep mana yang diartikan. Dalam kaitannya mutu pendidikan, pengertian tersebut harus dihubungkan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai

²⁹Ibid, h. 192-194

³⁰Lutfhi Zulkarmain, *Analisis Mutu Input Proses Output Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*, Journal Of Islamic Education Research, Vol I No 03, Desember 2020, h. 240

³¹Arcaro, Jerome. *Quality In...* Jurnal Studi Islam, Vol 10 No 2, Desember 2015

pendidikan. Makna tersebut merujuk dengan nilai tambah yang diberikan pendidikan, dan pihak-pihak yang memproses serta yang menikmati hasil-hasil pendidikan.³²

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar dalam pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Pendidikan yang bermutu hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang bermutu. Karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah umum dalam pendidikan nasional, terutama berhubungan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap tingkatan atau satuan pendidikan, terutama pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah. Dengan menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, yaitu melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan media pembelajaran serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah suatu cara dalam peningkatan mutu yang berdasar pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan berbagai teknik, ketersediaan data kualitatif dan kuantitatif, dan pemberdayaan seluruh komponen lembaga pendidikan secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.³³

Mutu pendidikan harus didesain dengan langkah-langkah kegiatan meliputi mengetahui apa yang dilakukan, mempelajari, memperbaiki, dan menyempurnakan metode dan prosedur, mencatat apa yang dilakukan, melakukan apa yang telah direncanakan untuk dilaksanakan, dan mengumpulkan bukti

³²Mulyasa, *Manajemen*, h. 173

³³Ibid, h. 158-160

keberhasilan dan upaya yang telah dilakukan dan menyebarkannya.³⁴

B. Standar Mutu Pendidikan

Konsep mutu memerlukan standar sebagai ukuran pasti yang akan dicapai dalam proses kegiatan manajemen. Sebagian berpendapat mengatakan bahwa standar mutu ditentukan oleh pihak eksternal. Pendapat lain mengatakan bahwa standar mutu ditentukan oleh pihak internal.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

- a. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- c. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Standar pendidik adalah tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat kreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang

³⁴Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), h. 60

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah, dan Engkoswara. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary. 2009. *Keajaiban Hafalan Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al-Hura
- Al-Wijdan, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, Journal Of Islamic Education Studies*, Vol III No 2, November 2018, h. 201
- Anonim, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa." Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bugin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah; Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia
- Donni Juni Priansa, dan Euis Karwati. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Fajar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Faturohman, Muhammad. November 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. Journal Of Islamic Education Studies*. Vol III No 2
- H Masyitoh, M. Februari-Oktober 2020. *Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 dan Implementasinya dalam Pengelolaan Madrasah*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 1 No 1

Hanif Saha Ghafur, A.2017. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*.Jakarta: Bumi Aksara

Jerome, Arcaro. Desember 2015. *Quality In...* Jurnal Studi Islam, Vol 10 No 2

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017.*Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*

Larasati, Karakteristik Sekolah Bermutu Terpadu: Studi pada SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dan SD Negeri 1 Salatiga, Tesis, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana)

Makbuloh,Deden. 2011.*Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*.Jakarta: PT Rajagrafindo

Mardalis. 2004.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong J,Lexi 2002.*Metodelogi, Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2007.*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.Bandung: Rosdakarya

Mundzir, A. (n.d), Tafsir Ar-Ra'd Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib, Tulisan dimuat di NU Online

Nata, Abuddin. 2003.*Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana

Ngadiyono. 21 April 2021 .*"Mutu Pendidikan"*. *Wawancara Online*

Nurbaiti. Juli 2015. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jurnal. Vol 9. No 4

Poerdarminta. W.J.S., 2003.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka

Praja Tuala,Riyuzen. 2018.*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books

Rasa`In. 1 April 2016. *Menakar Standar Madrasah Bermutu*. Jurnal. Vol XV No 1

Rohiat. 2008.*Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama

- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutarno. 2004. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Sutriadi, Edi. 2004. *Efektivitas Implementasi Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di Universitas Bung Hatta Padang tahun 2004/2010*. Skripsi. Universitas Bung Hatta Padang
- Suwari. 2006. *Pengembangan Kurikulum Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Tugas Akhir Mata Kuliah TQM Program Pasca Sarjana UIN Malang
- Tjiptono, F. 2008. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Undang-Undang No 32 tahun 2013
- Zulkarmain, Lutfhi. Desember 2020. *Analisis Mutu Input Proses Output Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Journal Of Islamic Education Research. Vol I No 03